

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beragam suku bangsa dan budaya dengan ciri khas masing-masing. Dari Sabang sampai Merauke, kehidupan setiap masyarakatnya tidak luput dari adat istiadat yang sangat kental dan kadang mendominasi suatu wilayah. Ciri khas dari sebuah wilayah Indonesia tidak bisa juga dipisahkan dari kehidupan masyarakatnya, entah dari kebiasaan atau hal-hal yang diwariskan secara turun- menurun.

Perkembangan sektor pariwisata tentunya juga dapat memberikan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Di era globalisasi saat ini, sektor pariwisata mampu menunjukkan eksistensinya untuk bersaing dengan sektor lain sebagai penyumbang devisa negara. Pada tahun 2014, sektor pariwisata menduduki peringkat ke empat sebagai penyumbang devisa negara terbesar setelah sektor minyak dan gas, batu bara, serta kelapa sawit.

Pariwisata merupakan kegiatan dinamis yang melibatkan banyak orang serta memberikan dampak pada berbagai aspek, maka dari itu pembangunan pariwisata memiliki peran signifikan dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam aspek ekonomi, sektor pariwisata berkontribusi devisa dari kunjungan wisatawan mancanegara dan produk domestik. Dalam aspek sosial, pariwisata berperan dalam penyerapan tenaga kerja, apresiasi seni, tradisi, dan budaya bangsa. Sedangkan dalam aspek lingkungan, dapat mengangkat produk dan jasa wisata seperti kekayaan dan keunikan alam dan laut serta potensi alam yang lain. Damiasih (2017:25).

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan. Dimana perjalanan tersebut berkaitan dengan berbagai kepentingan, baik itu kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lainnya seperti karena sekedar ingin tahu, dan menambah pengalaman. Dan pariwisata juga merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai manfaat terhadap masyarakat setempat dan sekitarnya. Dalam meningkatkan pembangunan kepariwisataan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan serta memberdayakan masyarakat dan lembaga dengan memperhatikan kekhasan budaya , alam dan menjaga nilai budaya bangsa.

Indonesia memiliki beragam kekayaan yang dapat menjadi aset pariwisata seperti keragaman budaya, adat istiadat, keragaman etnis dan suku, potensi- potensi wisata yang berupa buatan mempunyai peluang yang luar biasa untuk dikembangkan serta destinasi wisata alam yang sangat banyak dan belum banyak dimanfaatkan. Potensi wisata adalah semua objek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan. Syamsu (2018:71).

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki beragam suku bangsa, setiap suku bangsa memiliki kebudayaan yang menjadi karakteristik suku bangsa itu sendiri. Dimana kebiasaan itu sudah mendarah daging dan bersifat turun temurun dalam suku bangsa yang dianggap sebagai budaya. Budaya merupakan gaya hidup masyarakat tertentu yang menjadi kebiasaan dalam suatu lingkungan dan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Budaya tersebut harus dijaga dan dilestarikan agar tidak hilang sehingga dapat

diwariskan oleh generasi penerus. Salah satu budaya yang menjadi warisan Indonesia adalah budaya tenun. Setiap daerah di Indonesia memiliki tenun tradisional yang khas, salah satunya di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kabupaten Nagekeo.

Kabupaten Nagekeo memiliki keanekaragaman kebudayaan yang beranekaragam yang perlu dilestarikan keberadaanya. Selain kain tenun ada juga beberapa budaya lain yang ada di Kabupaten Nagekeo seperti Tari Todagu, Tari Enagera, Tari Beghu, Tari Dero, Tari Jai, Tari Sepa Api, dan alat musik Go Genga yang dibuat dengan bamboo yang dirancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan bunyi musik seperti bunyi gong.

Budaya tenun merupakan bagian dari ragam budaya yang harus dilestarikan karena dapat memperkaya ciri khas bangsa Indonesia dengan motif dan coraknya yang beragam. Dimana kain tenun ini tidak hanya menghasilkan tekstil semata, namun setiap motif kain tenun ini memiliki makna simbolis, bahkan pada zaman kerajaan juga menjadi penanda status adat dan sosial. Setiap daerah di Nusa Tenggara Timur menampilkan corak yang beragam serta warna yang berbeda-beda. Keberagaman motif kain tenun di Kabupaten Nagekeo bukan hanya sebatas seni, tetapi pemuatannya juga mempertimbangkan simbol dan sosial, keagamaan, budaya dan ekonomi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membuat Artikel Ilmiah dengan judul “Pelestarian Kain Tenun Lipa Dhowik di Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur Pasca Pandemi Covid-19”. Penulis memilih kain tenun tradisional sebagai bahan penelitian dikarenakan kain tenun tradisional ini merupakan karya seni dan identitas dari masyarakat di

Kabupaten Nagekeo yang memiliki daya pikat yang sangat kuat serta layak untuk dikembangkan serta dilestarikan. Oleh karena itu, dengan mengetahui adanya kain tenun tradisional ini kita dapat melestarikan serta mengembangkan kain tenun tradisional ini. Sehingga dapat menjadi upaya pelestarian budaya serta menumbuhkan kembali seni menenun masyarakat Kabupaten Nagekeo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, muncul berbagai masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pelestarian Kain Tenun Lipa Dhowik dalam industri pariwisata di Kabupaten Nagekeo pasca pandemi Covid-19?
2. Bagaimana keterlibatan masyarakat Kabupaten Nagekeo terhadap pelestarian Kain Tenun Lipa Dhowik ?
3. Bagaimana cara mengedukasi masyarakat Kabupaten Nagekeo agar mampu mengenali potensi Kain Tenun Lipa Dhowik dalam industri pariwisata?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui startegi apa saja yang dilakukan oleh industri pariwisata dalam pelestarian Kain Tenun Lipa Dhowik di Kabupaten Nagekeo pasca pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui keterlibatan masyarakat Kabupaten Nagekeo terhadap pelestarian Kain Tenun Lipa Dhowik.
3. Untuk mengetahui cara mengedukasi masyarakat Kabupaten Nagekeo agar mampu mengenali potensi Kain Tenun Lipa Dhowik dalam industri pariwisata.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Penulis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Pariwisata.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis terhadap Kain Tenun Lipa Dhowik itu sendiri juga memberikan pemahaman tentang makna serta nilai-nilai dari Kain Tenun Lipa Dhowik tersebut.

2. Bagi Pengelola dan Masyarakat

Menambah masukan dan saran dalam hal Pelestarian Kain Tenun Lipa Dhowik di Kabupaten Nagekeo, Provinsi Nusa Tenggara Timur pasca pandemi Covid-19.

3. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM)

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refensi bagi akademis, sebagai tolak ukur dalam penulisan artikel ilmiah bagi angkatan selanjutnya.
- b. Sebagai tolak ukur bagi STIPRAM dalam menilai sejauh mana mahasiswa dapat menangkap semua teori dan praktek yang telah diberikan dan dapat diterapkan di dunia pekerjaan.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi pelestarian atraksi wisata budaya dimasa yang akan datang.

4. Bagi Pembaca

Sebagai referensi dan untuk mengetahui objek wisata disuatu daerah serta dapat memberikan informasi yang baru bagi pembaca maupun untuk mahasiswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada penenun dan masyarakat di Kabupaten Nagekeo. Dimana ruang lingkup penelitian ini hanya membahas tentang “Pelestarian Kain Tenun Lipa Dhowik di Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur Pasca Pandemi Covid-19”. Permasalahan dalam penelitian ini hanya difokuskan pada startegi pelestarian Kain Tenun Lipa Dhowik pasca pandemi Covid-19, keterlibatan masyarakat dalam pelestarian Kain Tenun Lipa Dhowik, dan cara mengedukasi masyarakat agar mampu mengenali potensi Kain Tenun Lipa Dhowik dalam industri pariwisata.

F. Linieritas Tema Pendidikan

Dalam linieritas tema penelitian ini penulis mengambil tema tentang Culture atau budaya karena penulis ingin apa yang ditulis saling berkesinambungan dengan jurnal Domestic Case Study dengan judul “**Desa Adat Wae Rebo Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur**” serta jurnal Foreign Case Study yang berjudul “**Kampong Glam Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Singapura**”. Penulis dapat menyimpulkan adanya keterkaitan dalam pembahasan tema tersebut, sehingga penulisan Artikel Ilmiah ini tidak keluar dari pembahasan Culture atau budaya yang berjudul “**Pelestarian Kain Tenun Lipa Dhowik di Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur Pasca Pandemi Covid-19**”.

G. Sistematika Tulisan

Agar tulisan ini dapat dibaca dan di pahami dengan baik dan berurutan maka diperlukan beberapa Sistematika Tulisan untuk mempermudah pembaca, sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian yang dilakukan serta sistematika penulisan.

BAB II : Literatur dan Kajian Teori

Pada bab ini berisi tentang landasan teori dan referensi yang akan memberikan pengertian dasar yang membahas teori yang dipakai dalam melandasi penelitian ini.

BAB III: Metodologi dan Data

Pada bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian, identifikasi dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan, yang berisi tentang gambaran umum wilayah studi serta uraian hasil analisis data dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V: Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang rangkuman dari hasil penelitian yang dilakukan yang terdiri atas simpulan, keterbatasan, dan saran dari hasil penelitian.